

KEGIATAN DAKWAH PERSATUAN REMAJA ISLAM PADOKAN
(PRISPA) DI PADOKAN TERTONIRMOLO
KASIHAN BANTUL



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan BPAI

Oleh :

ENDAH SUWARNI

1997

KEGIATAN DAKWAH PERSATUAN REMAJA ISLAM PADOKAN
(PRISPA) DI PADOKAN TERTONIRMOLO
KASIHAN BANTUL

SKRIPPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta



Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarta
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan BPAI

Oleh :
ENDAH SUWARNI

1997

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdri Endah Suwarni
Lamp : 7 (tujuh)

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan koreksi seperlunya skripsi Saudari:

N A M A : Endah Suwarni

N I M : 90220874

J U D U L : Kegiatan Dakwah Persatuan Remaja Islam Padokan (PRISPA) di Padokan Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul.

Maka menurut hemat kami skripsi ini dapat diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan ini diharapkan dapat diajukan dalam sidang Munaqosah.

Demikian harap menjadikan maklum adanya dan terima kaih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Wassalamu'alaikum Wr. Wb
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26-12-96
Pembimbing

Drs. Suisyanto

NIP: 150228025

SKRIPSI BERJUDUL

KEGIATAN DAKWAH PERSATUAN REMAJA ISLAM
PADOKAN (PRISPA) DI PADOKAN TERTONIRMOLO
KASIHAN BANTUL

Yang Disiapkan dan Disusun Oleh

ENDAH SUWARNI

Telah dimunagosahkan didepan sidang Munagosah
pada tanggal 25 Januari 1997
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munagosah

Ketua Sidang

Dra. M. Hasan Baidaie

NTP. 150.046.342

Sekretaris Sidang

Dra. H. Sukriyanto AR.

NIP. 150.088.689

Pengaji I/Pembimbing Skripsi

Dra. Suisyanto

NIP. 150.228.025

Pengaji II

Dra. Mashudi BBA.

NTP. 150.208.175

Pengaji III

Drs. H. Hasan Baihaqi

NIP. 150.204.261

Yogyakarta, 1997

IAIN Sunan Kalijaga

Ntas Dakwah

Dekan



NIP. 150.046.342

MOTTO

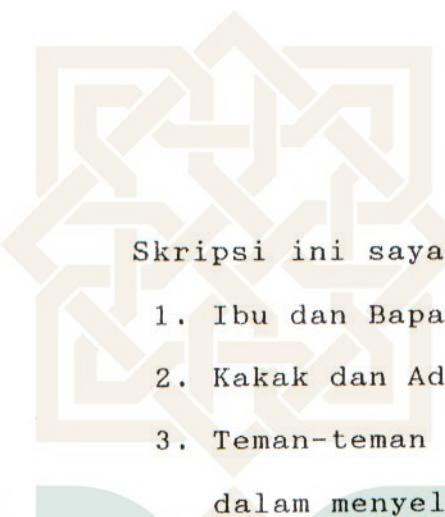
نَحْنُ نَقْصُ عَلَيْكَ نَبَاهُمْ بِالْحَقِّ
إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ أَمْنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

Yang artinya: Kami ceritakan kisah mereka kepadamu (Muhammad) dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan kami tambahkan kepada mereka petunjuk. (Q. S: Al-Kahfi :13)



*Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Jakarta: 1986), hal.444.

PERSEMBAHAN



Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibu dan Bapakku terhormat
2. Kakak dan Adikku tersayang
3. Teman-teman yang sudah membantu
dalam menyelesaikan skripsi ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji kami panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberi rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sholawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad saw beserta para sahabat, tabi'in dan tabi'it tabi'in yang telah memberikan petunjuk kepada umatnya di muka bumi ini pada jalan yang lurus atau jalan yang diridloai Allah SWT.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak berhutang budi kepada berbagai pihak yang telah banyak memberikan bantuan sampai selesaiya penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dekan, Pembantu Dekan dan para Dosen Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Suisyanto sebagai pembimbing yang dengan tekun dan ikhlas membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Para karyawan sekretariat Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak-bapak Ditsospol Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kasospol dan BAPPEDA DATI II Kabupaten Bantul, yang telah berkenan memberikan izin untuk mengadakan penelitian.

5. Bapak Kepala Dusun Padokan Lor dan Padokan Kidul yang telah memberikan izin untuk lokasi penelitian.
6. Saudara Ketua PRISPA beserta pengurus lainnya yang telah membantu memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan sehingga penelitian ini berjalan lancar dan dapat diselesaikan.

Hanya kepada Allahlah penulis memanjatkan do'a semoga amal baik semuanya itu mendapatkan imbalan yang setimpal di sisi Allah SWT.

Akhirnya penulis harapkan semoga skripsi ini bermanfaat dalam rangka mengamalkan ajaran Islam di muka bumi ini. Kemudian segala kekurangan hanyalah karena tutur bahasa penulis dan hanya Allahlah yang Maha Benar lagi Maha Mengetahui.

Yogyakarta,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Kerangka Pemikiran Teoritik	6
1. Tinjauan Tentang Dakwah	7
2. Tinjauan Tentang Remaja	20
G. Metode Penelitian	25
1. Subjek dan Objek Penelitian	25
2. Pengumpulan Data	25
3. Analisa Data	27
BAB II : GAMBARAN UMUM DUSUN PADOKAN	
A. Keadaan Geografis	28
B. Pemerintahan Dusun	29
C. Keadaan Penduduk	29
D. Keadaan Mata Pencarian	30

E. Keadaan Keagamaan	33
F. Keadaan Pendidikan	34
BAB III : PENYAJIAN DAN ANALISA HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Remaja Islam Padokan	
1. Sejarah Berdirinya	37
2. Susunan Pengurus	39
3. Program Kerja	41
4. Sumber Dana	45
B. Kegiatan Dakwah Persatuan Remaja	
Islam Padokan	47
1. Pengajian Ibu-ibu	48
2. Pengajian Remaja	51
3. Pengajian Anak-anak	53
4. Pengajian Ahad Pagi	55
5. Pengajian Khusnul Khotimah	57
6. TPA	58
7. PHBI	60
8. Silaturrahmi	61
9. Pengelolaan BAZIZ	63
10. Ramadhan	67
11. Idul Adha	70
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	
1. Faktor Pendukung	71
2. Faktor Penghambat	72
BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	
B. Saran	75

C. Penutup	75
DAFTAR PUSTAKA	75
DAFTAR LAMPIRAN	78



BAB I
PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesalahan interpretasi terhadap judul penelitian, maka perlu ditegaskan istilah fungsionalis yang terdapat dalam judul di atas, sebagai berikut :

1. Dakwah :

Menurut Abu Risman, bahwa dakwah Islam adalah segala macam usaha yang dilakukan oleh seorang Muslim atau lebih untuk merangsang orang lain agar memahami, meyakini dan kemudian menghayati ajaran Islam sebagai pedoman hidup dan kehidupan.¹⁾

Dakwah yang dimaksudkan disini adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh Persatuan Remaja Islam Padokan (PRISPA) , yang dilakukan dalam rangka penyampaian ajaran Islam, kepada umat Islam di Padokan melalui kegiatan pengajian ahad pagi, pengajian ibu-ibu, pengajian remaja dan anak-anak, pengelolaan TPA dan PHBI.

¹⁾ Abu Risman, Dakwah Islam Praktis Dalam Masa Pembangunan Suatu Pendekatan Sosologis. (dalam Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya) Amrullah Achmad penyunting, Yogyakarta: PLP2M 1985 hal 12

2. PRISPA :

PRISPA merupakan singkatan dari Persatuan Remaja Islam Padokan. Merupakan organisasi remaja yang bergairah di bidang kegiatan keagamaan, sosial, perpustakaan, olahraga dan seni. Kegiatan keagamaan inilah yang akan penulis teliti sebagaimana yang telah disebutkan dimuka. Dan dalam penulisan selanjutnya akan disebut PRISPA.²⁾

3. Padokan :

Padokan adalah suatu nama dusun yang merupakan bagian dari desa Tirtonirmolo wilayah kecamatan Kasihan kabupaten Bantul. Dusun Padokan ini merupakan pusat pemerintahan kecamatan Kasihan.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Masa remaja adalah masa yang penuh keguncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau di atas jembatan goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan, dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.³⁾

Pada masa ini, remaja sangat peka terhadap pengaruh faktor eksteren baik yang positif maupun yang negatif, sehingga sering terjadi remaja itu tidak dapat mengendalikan dorongan yang ada dalam dirinya dengan pengaruh dari luar atau lingkungan setempat. Karena tidak

²⁾ Sutrisno, 12 Tahun PRISPA (dalam Gema Remaja Islam) PRISPA No: 08 September 1992 hal 4

³⁾ Zakina Darajat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bintang

mampu mengakomodasikan pengaruh di dalam dirinya, maka di dalam bertingkah laku itu tidak terkontrol dan terjadilah apa yang dinamakan dengan kenakalan remaja seperti kebut-kebutan, coret-coret yembok, perkelahian, minum-minuman keras, kacanduan narkotika, melwan orang tua dan sebagainya.

Sebetulnya perbuatan semacam ini tidak hanya dilakukan oleh mereka yang baru memasuki awal usia remaja saja akan tetapi juga oleh mereka yang telah paska remaja, karena ketika menginjak remaja tidak dapat mengakomodasikan pengaruh di dalam dirinya sehingga terbawa sampai paska remaja.

Akibat dari perbuatan remaja yang tidak terkontrol tersebut sehingga timbul anggapan didalam masyarakat yang negatif terhadap remaja. Remaja dianggapnya tidak memiliki tanggung jawab dan selalu mengisi kegiatannya dengan hal-hal yang negatif.

Namun anggapan masyarakat yang negatif terhadap para remaja itu tidak sepenuhnya benar, karena disamping remaja yang dikatakan nakal masih ada remaja yang dapat mengendalikan diri dan mengisi kegiatannya dengan hal-hal yang positif, terutama kegiatan keagamaan dan khususnya kegiatan dakwah dengan mengikuti berbagai bentuk organisasi.

Pada saat ini banyak bermunculan kegiatan-kegiatan atau organisasi-organisasi yang diikuti oleh

para remaja seperti organisasi remaja Islam, karang taruna, krlompk diskusi, perpustakaan masjid dan sebagainya. Yang pada dasarnya bertujuan untuk menyalurkan bakat dan mengisi kegiatan remaja dengan hal-hal yang positif.

Salah satu dari sekian banyak organisasi remaja yang ada di tengah-tengah masyarakat adalah PRISPA yang ada didusun padokan. Padokan sendiri sebagaimana yang telah disebutkan dimuka merupakan pusat pemerintahan kecamatan Kasihan. Sebagai pusat pemerintahan, suatu dusun tentunya mobilitasnya akan lebih komplek dari dusun yang lain. Dari mobilitas penduduk saja akan banyak datang pegawai-pegawai kecamatan atau kantor-kantor yang lain yang bukan rang Padokan saja tetapi dari luar. Karena mereka ini orang luar tentu saja adat dan kebiasannya pun berbeda dengan penduduk Padokan yang tentu saja cepat atau lambat kan mempengaruhi penduduk setempat.

Dari segi informasi maka di dusun Padokan ini akan berbeda dengan dusun lainnya, koran ataupun berita-berita lainnya akan mudah atau lebih cepat tersebar. Dan juga fasilitas-fasilitas yang mudah didapatkan, yang kesemuanya itu secara langsung maupun tidak akan membawa pengaruh bagi masyarakat setempat dan khususnya para remaja.

Sebenarnya para remaja di Padukan ini keadaannya tidak jauh berbeda dengan remaja lain pada umumnya. Remaja di Padukan ini yang mengisi kegiatannya dengan hal-hal yang negatif ada juga yang mengisi kegiatannya dengan hal-hal yang positif. Kelompok yang mengisi kegiatannya dengan hal-hal yang positif disamping kegiatan wajib yaitu belajar dan bekerja, juga mengisi dengan kegiatan lain yaitu dengan bergabung didalam organisasi remaja.

Di Padukan sendiri banyak tumbuh dan berkembang organisasi remaja, satunya adalah PRISPA yang memiliki berbagai bentuk kegiatan seperti yang telah disebut dimuka. Kegiatan PRISPA ini disamping ditujukan kepada masyarakat luar. Dan penulis akan mengungkapkan kegiatan PRISPA, dipilih PRISPA karena melihat situasi yang kayak itu.

C.RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh PRISPA di Padukan Tirtonirmolo Kasihan Bantul yang meliputi pengajian ahad pagi, pengajian

ibu-ibu, pengajian remaja dan anak-anak, pengelolaan TPA dan PHBI pengelolaan Bazais, silaturahmi ?

2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat didalam pelaksanaan kegiatan dakwah ?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Berusaha akan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh PRISPA di Padokan Tirtonirmolo Kasihan Bantul melalui kegiatan yang telah disebutkan.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara teoritis : Sebagai sumbangan ilmu pada umumnya dan ilmu dakwah pada khususnya dalam kaitannya dengan pengelolaan organisasi dakwah .
2. Secara praktis : sebagai masukan bagi kegiatan pelaksanaan dakwah di Padokan Tirtonirmolo Kasihan Bantul .

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Pengertian dakwah

Kata dakwah dari segi bahasa adalah bentuk masdar dari kata kerja دُعَى-دُعَى, yang berarti menyeru, memanggil, mengajak.

Dari segi istilah, banyak pendapat tentang pengertian dakwah. Pendapat-pendapat tersebut antara lain :

Syekh Ali Makhfudz dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* sebagai dikutip M. Mansyur Amin memberikan definisi dakwah sebagai berikut; "mendorong manusia berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka mengerjakan yang baik dan melarang mereka mengerjakan yang buruk, agar mereka barbahagia di dunia dan akhirat."⁵⁾

Menurut KH A. Syamsuri Siddiq, dakwah adalah : "segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam wujud sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan baik langsung maupun tidak langsung ditujukan kepada perorangan masyarakat maupun golongan supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajaran Islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari."⁶⁾

Sementara itu M. Mansyur Amin memberikan pengertian sebagai berikut : "suatu aktifitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara yang bijaksana dengan materi ajaran Islam agar mereka mendapatkan kesejahteraan kini (dunia) dan nanti (akhirat)".⁷⁾

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

- 4) Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, (Jakarta:Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Quran,tt) hal 127
- 5) Drs. M. Mansyur Amin, Metode Dakwah Islam, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980) hal 16
- 6) Syamsuri Siddiq, Dakwah dan Teknik berkhotbah, (Bandung: Al- Ma'arif, 1982) hal 8
- 7) M. Mansyur Amin, op cit, hal 16

Dari beberapa definisi di atas tentang dakwah dapatlah penulis simpulkan sebagai berikut : Dakwah adalah segala aktifitas orang Islam yang disengaja yang berencana yang dilakukan secara individual maupun kolektif untuk mengajak orang lain untuk memahami, meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui cara-cara tertentu agar mereka mencapai kesajahteraan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang diridhoi Allah SWT.

b. Dasar Hukum Dakwah

Adapun dasar hukum berdakwah ialah firman Allah dalam Surat Ali Imron ayat 104 yang berbunyi :

**وَلَتَكُنْ يَنْهَا مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَىٰ النَّبِيِّ وَرَأَمُوا نَبِيًّا مَّا يَعْرِفُ
وَبَنَهُوا نَبِيًّا عَنِ الْمُنْكَرِ ۖ حَوْلَ لَيْلَةٍ هُمُ الْمُفْلِحُونَ**

artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu se golongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari munkar;⁸⁾ merekalah orang-orang yang beruntung.

Dalam ayat lain juga disebut :

**كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أَخْرَجْتُ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَنَهَا نَبِيًّا عَنِ الْمُنْكَرِ وَتَقْرِئُ مِنْ قُرْآنِ رَبِّ الْأَنْبَابِ**

artinya : Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari

⁸⁾ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemah, (Jakarta, 1986) hal 93

yang munkar dan beriman kepada Allah...⁹

Kalimat **وَلَتَكُنْ** dimuka adalah fi'il mudhor'i

yang dibaca majzum dengan tanda sukun, karena kemasukan lam amar, yang berarti menunjukkan perintah.

Terjadinya perbedaan dikalangan ulama mengenai wajib dakwah itu. Diantara pendapat itu adalah :

- Syekh Muhammad Abdurrahman : Dakwah itu wajib ain hukumnya dengan alasan huruf 'Lam' yang terdapat pada kalimat **وَلَتَكُنْ** mengandung makna perintah yang sifatnya mutlak tanpa syarat. Sedangkan huruf 'min' yang pada kalimat **وَلَتَكُنْ** mengandung makna tilbayan artinya bersifat penjelasan.¹⁰
- Syeh As-Syaukani : Dakwah Islamiyah hukumnya wajib kifayah artinya dikerjakan oleh sebagian umat Islam yang mengerti saja tentang seluk beluk agama Islam. Syeh As-Syaukani melihat bahwa huruf 'min' yang melekat pada kalimat bukan tilbayan (bersifat penjelasan) sebagaimana pendapat Syekh M Abdurrahman tersebut, tetapi mempunyai makna lit-tab'ih¹¹ yakni menunjukkan sebagian dari umat islam.

c. Unsur-Unsur Dakwah

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah Islamiyah adalah sesuatu yang harus ada, bagian bagian yang terkait, yang merupakan satu kesatuan dalam

⁹ Ibid, hal 94

¹⁰ Farid Ma'ruf Noor, Dinamika dan Akhlak Dakwah, (Surabaya : Bina ilmu 1981) hal 7

¹¹ Ibid, hal 7

penyelenggaraan usaha dakwah islamiyah. Unsur-unsur dakwah islamiyah :

1. Tujuan

Dakwah sebagai suatu aktivitas dan usaha pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Sebab tanpa tujuan ini maka segala bentuk pengorbanan dalam rangka kegiatan dakwah itu menjadi sia-sia belaka. Kalau ditilik dari segi obyek dakwah maka tujuan dakwah itu dapat dibagi menjadi empat macam :

a. Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berprilaku sesuai dengan hukum-hukum disyariatkan Allah SWT dan berakhhlakul karimah.

b. Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketenteraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.

c. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman.

d. Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksplorasi, salimh tolong membantu dan saling menghormati.¹²¹

¹²⁰ M. Mansyur Amin, op. cit., hal 23

Disamping bertujuan tersebut diatas terdapat juga pembagian tujuan dakwah ditinjau dari sudut materi dakwah, Yaitu:

- a. Tujuan akidah, yaitu tertanamnya suatu akidah yang mantap disetiap hati seseorang, sehingga keyakinannya tentang ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan atau sak.
- b. Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT;
- c. Tujuan akhlak, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur, dihiasi sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat yang tercela.¹³⁾

Semua tujuan-tujuan diatas merupakan penunjang dari pada tujuan final upaya dakwah. Tujuan final dari pada tujuan dakwah ini ialah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manusia lahir batin di dunia dan di akhirat nanti dalam naungan mardhatillah.

2. Subjek

Yang dimaksudkan dakwah islamiyah yaitu orang Islam yang melaksanakan tugas-tugas dakwah islamiyah, biasanya disebut da'i, juru dakwah atau mubaligh. Subjek dakwah dapat secara

¹³⁾ Ibid, hal 24

perorangan (individual), organisasi jamaah (kelompok).

Pada dasarnya setiap muslim sesuai dengan kadar ilmu dan kemampuannya, wajib melaksanakan dakwah. Hanya saja bagi mereka yang bekerja secara profesional dalam lapangan dakwah dan menyediakan diri untuk kegiatan dakwah ada persyaratannya, persiapan dan bekal tertentu yang harus dipenuhi.

Menurut Fathy Yakan ada lima bakal yang harus dimiliki oleh petugas dakwah :

- Membiasakan diri berpuasa.
- Mengerjakan sholat sunat tengah malam.
- Melaksanakan ibadah haji.
- Gemar bersholat.
- Selalu ¹⁴⁾ mengucapkan kebenaran dan diam dari kejelakan.

3. Obyek

Obyek adalah penerima dakwah atau sasaran yang ditujukan oleh juru dakwah dalam aktivitas dakwahnya, yakni umat manusia seluruhnya.

Berdasarkan pengertian diatas maka setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin, usia, kedudukan, pendidikan, keturunan, warna kulit dan sebagainya adalah merupakan obyek dakwah.

¹⁴⁾ Fathiy Yakan, Kunci Sukses petugas Dakwah, Terjemah M. Hasan Baidaie, (Yogyakarta : Bina Usaha1984), hal 116-145

Ditinjau dari tugas kerisaihan rosulullah obyek dakwah dapat digolongkan dua kelopok :

- Umat Ijabah : umat yang dengan ikhlas menerima dan memeluk agama Islam dan sekaligus kepada mereka dibebani untuk melaksanakan dakwah.
- Umat dakwah : umat yang belum menerima dan memeluk agama Islam.¹⁶⁾

Dari tahapan pelaksanaan dakwah dapat dibagi menjadi :

- a. Pribadi, individual atau perorangan.
- b. Keluarga.
- c. Kelompok, jamaat atau masyarakat.
- d. Seluruh umat manusia.

4. Materi

Materi dakwah islamiyah adalah isi pesan atau bahan yang disampaikan juru dakwah kepada obyek dakwah yaitu "Dinul Islam". Dinul Islam meliputi tiga komponen integral yaitu aqidah, syariah dan thoriqoh. Yang masing-masing bersesuaian dengan nilai-nilai fundamental kebenaran agama, kebaikan dan keindahan. masing-masing komponen itu mempunyai peranan yang sama untuk lapisan yang beda pada sistem dimasyarakat.¹⁷⁾

Sekalipun dapat dibedakan, ketiga komponen "Dinul Islam" itu tidak dapat dipisahkan, sebab yang satu dengan yang lain saling berkaitan.

¹⁶⁾ Ibid, hal 95

¹⁷⁾ Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya* (Yogyakarta, PLP2M 1985), hal 57

Mengingat keuniversalan Islam, maka materi dakwah islamiyah juga meliputi bidang-bidang muamalah, politik, sosial, Ekonomi, pendidikan dan kebudayaan.¹⁸⁾

Dalam memilih dan menentukan materi dakwah seorang juru dakwah harus tahu betul apa yang dibutuhkan obyek dakwah, tahu kondisi dan situasi penerima dakwahnya, sehingga efektif dan tidak menjemu.

5. Metode

Metode dakwah adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan dakwah.¹⁹⁾ Nasrudin Rozak dalam bukunya Metodologi Dakwah mengemukakan bahwa metode dakwah adalah :

Sistem atau cara memanggil atau mengajak manusia kepada Islam untuk taat dan patuh kepada ajaran Allah dan Rosul-Nya baik ia merupakan individu, kelompok maupun masyarakat.²⁰⁾

Dengan demikian metode dakwah adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam, sehingga manusia bersedia mematuhi semua peraturan Allah dan Rosul-Nya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Metode dakwah menurut Abdul Kadir Munsyi adalah:

¹⁸⁾ Masdar helmy, Dakwah Dalam Alam Pembangunan II, (Semarang : Toga Putera 1973), hal 11

¹⁹⁾ Abdul Kadir Munsyi, Metode Diskusi Dalam Dakwah, (Surabaya Al Ikhlas, 1981), hal 29

²⁰⁾ Nasruddin Rozak, Metodologi Dakwah, (Semarang : Toga Putra, 1976), hal 2

a) Metode ceramah

Yaitu metode yang dilakukan untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian tentang suatu masalah dihadapan orang banyak.

b) Metode tanya jawab

Metode yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung. Metode ini untuk mengetahui sampai dimana kemampuan seseorang dalam menguasai materi yang diberikan.

c) Metode diskusi

Yaitu metode dimana dalam menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya, sehingga penerima dakwah ikut memberikan sumbangan pemikiran terhadap permasalahan yang ada. Selain itu, membiasakan obyek dakwah untuk mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain sehingga dapat menumbuhkan sikap toleran pada dirinya.

d) Metode teladan atau demonstrasi

Yaitu metode menyampaikan dakwah dengan jalan memberikan teladan langsung melalui sikap, gerak-gerik, dan perkataan yang baik.

e) Metode infiltrasi atau sisipan

Yaitu metode menyampaikan dakwah dimana jiwa agama disusupkan ketika memberikan keterangan yang bersifat umum. Hal ini

penting karena banyak manusia yang enggan menerima ceramah agama secara khusus maka ketika orang mempelajari masalah - masalah umum tanpa disadari, nilai nilai agama masuk didalamnya.

f) Metode meragakan

Yaitu metode menyampaikan dakwah menggunakan sifat peraga dengan demikian pendengaran, penglihatan dan motoriknya dapat bekerja sama menerima materi sehingga maretii mudah diterima dan dimengerti.

g) Metode karya wisata

Yaitu metode yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan ke obyek wisata tertentu untuk menyampaikan isi dakwah, termasuk dalam metode ini adalah home visit, menegok orang sakit, mengunjungi tempat yang mengandung nilai-nilai agama seperti museum, masjid, makam para ulama.²¹⁾

6. Media

Secara etimologis, media berarti alat perantara. Pengertian secara semantik berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan alat perantara untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.²²⁾

Dari definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa media dakwah itu dapat berupa :

²¹⁾Abdul Kadir Munsyi, Op. cit. hal 31-39

²²⁾Asmuni Syukir, op cit, hal 163

mudah diterima dan dimengerti.

g) Metode karya wisata

Yaitu metode yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan ke obyek wisata tertentu untuk menyampaikan isi dakwah, termasuk dalam metode ini adalah home visit, menengok orang sakit, mengunjungi tempat yang mengandung nilai-nilai agama, seperti museum, masjid, makam para ulama.²⁰⁾

6. Media

Secara etimologi, media berarti alat perantara. Pengertian secara semantik berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan alat perantara untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.²¹⁾

Dari definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa media dakwah itu dapat berupa :

- a. Lembaga pendidikan formal
- b. Lingkungan keluarga
- c. Tempat ibadah
- d. Organisasi-organisasi Islam
- e. Hari-hari besar Islam
- f. Media massa (radio, televisi, surat kabar, majalah).
- g. Seni budaya (film, ketoprak, wayang dan seterusnya).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

20) Abdul Kadir Munsyi, Op cit. hal 31-39

21) Asemuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya Al Ikhlas 1983

7. Bentuk-bentuk Dakwah

Dalam menyelenggarakan kegiatan dakwah sebenarnya dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk menurut situasi dan kondisi serta kemampuan yang ada. Namun dalam skripsi ini, penulis membagi bentuk-bentuk kegiatan dakwah didalam dua bentuk yaitu :

- a) Dakwah bil hal
- b) Dakwah bil lisan

Sesuai dengan Hadist Rosululoh yang berbunyi :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَوْعَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَىٰ مِنْكُمْ مُنْكِرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَلْيَسْأَلْهُ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَلْيَقْلِبْهُ، وَذَلِكَ أَخْضَعُ الْأُمَّةِ مِنْ مُسْلِمٍ (رواه مسلم)

Artinya : "Barangsiapa melihat kemungkaran, maka hendaklah dia menubahnya dengan tangannya, jika tidak kuasa dengan lidahnya, dan jika juga tidak kuasa dengan hatinya yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman.²²⁾ HR Muslim.

Hadist tersebut mengatakan bahwa bila terjadi sesuatu kemungkinan maka hendaknya dirubah dengan perbuatan, akan tetapi bila tidak kuasa maka berilah nasehat yang baik, namun bila tidak dapat juga, maka hindarilah kemungkinan tersebut sebagai tanda tidak setuju.

22) Imam Muslim, Shohih Muslim (Terjemah : HA Rozak dan H Rais Latif). (Jakarta : Pustaka Al Husna 1956) hal. 66-67.

a. Pengertian dakwah bil - hal

Yang dimaksud dengan Dakwah Bil Hal adalah melakukan dakwah dengan perubatan artinya sebagai alat untuk mencegah orang dari kemungkinan mendorong orang berbuat dengan makruf, seperti mendirikan sekolah, dan sebagainya, atau perbuatan yang menunjang terlaksananya.²³⁾ Syariat Islam di tengah-tengah masyarakat.

Dakwah Bil - Hal ini sangat baik diterapkan ditengah-tengah masyarakat yang ekonominya rendah (mustadlafin) sehingga dakwah bil hal dapat mencegah mereka dari kemungkaran. Artinya menghilangkan kemungkaran dengan perbuatan adalah menghilangkan segala yang mencegah manusia berbuat kebaikan atau menerima kebenaran, dan jika memberikan pengaruh yang besar dalam pelaksanaan ajaran agama di tengah-tengah masyarakat, maka apabila kemungkaran telah lenyap akan mudah orang menerima kebenaran dan kebaikan kembali, yang demikian itu adalah pecahnya amar makruf dan nahi mungkar.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

b. Pengertian Dakwah Bil - Lisan

Yang dimaksud dengan dakwah bil lisan adalah penyampai Islam kepada manusia secara lisan.

²³⁾ Abdul Karim Zaidan, Dasar-dasar Ilmu Dakwah 2 (Media Dakwah 1980) hal 181

Dalam hal ini dakwah bil lisan yang berbentuk pengajian.

Pengajian ini biasanya dipergunakan untuk menerangkan ayat-ayat Al Qur'an, Hadist Nabi atau menerangkan suatu masalah fiqih dan sebagainya.²⁴⁾

Dalam pengajian ini biasanya dihadiri oleh orang-orang tertentu yang sengaja datang untuk mendengarkan pengajian tersebut, hubungan antara da'i atau mubaligh sudah akrab karena pengajian adalah kegiatan tabligh yang secara rutin dihadiri oleh pengunjungnya.



²⁴⁾Dr. Abd. Karim Zaidan, op.cit, hal 270

2. Tinjauan Tentang Remaja

a. Pengertian Remaja

Mesalah remaja adalah suatu masalah yang sulit untuk didefinisikan, bahwa masa remaja suatu periode dalam kehidupan manusia yang merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak, ke masa dewasa, sehingga sampai sekarang belum ada kesepakatan antara para ahli ilmu pengetahuan tentang definisi remaja, dan berikut ini penulis kemukakan beberapa pendapat yang berbeda-beda tentang definisi remaja.

- Drs. MA. Prayitno SH

Remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa dimana anak-anak mengalami pertumbuhan yang cepat disegala bidang.²⁶⁾

- DR Zakiah Darojat mengatakan:

Remaja adalah suatu tingkatan umur dimana anak-anak tidak lagi anak, akan tetapi belum dapat dipandang dewasa.²⁷⁾

- Roymon G Kuhlen

Masa remaja adalah dimana manusia dalam keadaan bukan anak-anak, tetapi juga bukan orang dewasa.²⁸⁾

Dari beberapa pendapat di atas,

dapatlah diambil suatu kesimpulan remaja adalah masa peralihan antara masa anak dalam keadaan bukan anak-anak lagi, akan tetapi juga belum dapat dikata gorikan anak dewasa. Tegasnya masa

²⁶⁾ Dra. Prayitno SH, Syareat Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja, (Bandung, Al Ma'arif 1978) hal 23

²⁷⁾ Dr Zakiah Darojat, Pembinaan Remaja, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976) hal 28

²⁸⁾ Drs Koesmiran Moerjo, Psikologi Remaja (Malang : Lembaga Pendidikan IKIP 1970) hal 5

remaja adalah masa peralihan yang terjadi pada waktu mendekati masa dewasa atau umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan umur dewasa.

Adapun batas umur remaja itu ditentukan juga dan ditinjau dari beberapa segi lain :

- a. Dari segi hukum, mak usia remaja diatas 12 tahun dan dibawah 18 tahun serta belum menikah.
- b. Dari segi agama, para ahli jiwa munganggap bahwa kemampuan beragama biasanya tidak terjadi sebelum umur 24 tahun, maka dari segi itu remaja mungkin diperpanjang sampai 24 tahun.
- c. Sedangkan usia remaja yang hampir disepakati oleh banyak ahli jiwa, ialah antara 13 tahun sampai 21 tahun.²⁹⁾

Demikianlah sedikit tentang pengertian dari pada remaja, dimana dalam pergaulannya sehari-hari ia tidak lagi diterima dalam dunia anak-anak, difikir lain ia juga belum diakui sebagai anggota masyarakat dewasa.

b. Ciri-ciri remaja

Sebelum penulis menguraikan tentang ciri-ciri remaja, tentunya perlu diketahui pula bahwa dalam pembahasan manusia itu mulai dari anak hingga dewasa mempunyai ciri-ciri sendiri. Akan tetapi dalam pembahasan skripsi ini yang dibicarakan lebih jauh adalah masalah remaja, untuk itu penulis mengambil beberapa pendapat yang berbeda beda tentang ciri-ciri remaja.

Dan berikut ini mengutip dari pendapat DR Zakiah Darojat dan Ny Singgih D Gunarsa.

²⁹⁾ DR Zakiah Darojat, Op Cit, hal 11

- Menurut DR Zakiah Darojat bahwa ciri-ciri remaja adalah:

1. Pertumbuhan jasmani cepat telah selesai, artinya dipandang dari segala aspek jasmani telah dapat bekerja, kekuatan jasmani sudah dapat dikatakan sama dengan orang dewasa.
2. Pertumbuhan kecerdasan hampir selesai yaitu mereka mampu mengambil kesimpulan yang abstrak dari kenyataan yang dilihatnya.
3. Pertumbuhan pribadi belum selesai.
4. Pertumbuhan jiwa sosial masih berjalan, artinya perhatian dan minatnya terhadap kepentingan masyarakat sangat besar, keresahan dan penderitaan orang dalam masyarakat menyebabkan mereka merasa terpanggil.
5. Keadaan jiwa agama tidak stabil.³⁰⁾

- Dra Ny Singgih D Gunarsa menurut beliau bahwa ciri-ciri remaja adalah :

1. Bahwa pada masa remaja itu terlihat kegelisahan yaitu keadaan jiwa tidak tenang menguasai diri si remaja, mereka mempunyai banyak macam keinginan yang tidak selalu dapat dipenuhi.
2. Pertentangan yang terjadi didalam diri mereka juga menimbulkan kebingungan bagi mereka sendiri maupun orang lain.
3. Berkeinginan mencoba segala hal yang belum diketahuinya, mereka ingin mengetahui macam-macam hal melalui usaha-usah yang dilakukan dalam berbagai bidang, merasa ingin mencoba apa yang dilakukan orang besar.
4. Keinginan mencoba sering juga diartikan pada diri sendiri maupun orang lain.
5. Menghayal dan berfantasi, keinginan menjelajah lingkungan tidak selalu mudah dilakukan.
6. Aktivitas kelompok; antara keinginan yang satu dengan keinginan yang lain sering timbul pertentangan baik dari keinginan untuk berdiri sendiri, tetapi kenyataan belum mampu hidup terlepas dari keluarga maupun dari keinginan penjelajahan tetapi terbatasnya biaya.³¹⁾

³⁰⁾ Dr Zakiah Darojat, Ilmu Jiwa Agama (Jakarta : Bulan Bintang 1976) hal 145

³¹⁾ Dra Ny Singgih D Gunarsa ET.ALL , Psikologi Remaja (Jakarta, BPK Gunung Mulia , 1988) hal 82

Setelah penulis mengetahui dari dua pendapat tersebut di atas tentang ciri-ciri remaja maka dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa ciri-ciri remaja antara lain adalah :

1. Bentuk kekuatan jasmani kelihatan dewasa.
2. Mampu berfikir secara abstrak.
3. berjiwa sosial, artinya kesulitan atau kepentingan yang dihadapi oleh orang lain, mereka sanggup menolong dan memikirkannya.
4. Keyakinan terhadap agama belum matang.
5. Kegelisahan karena mempunyai keinginan yang tidak selalu terpenuhi.
6. Senang berkelompok.
7. Daya berkhayalnya menonjol.
8. Sering berbuat dengan niatnya dengan maksud agar orang lain mengakuinya.
9. Berpribadi besar, artinya semangat dalam perjuangan.

Demikianlah pembahasan tentang ciri-ciri remaja yang penulis lebih cendung menggaris bawahi pendapat dua tokoh yakni DR Zakiah D dan Ny Singgih D Gunarsay.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

c. Problematika Remaja

Di atas telah penulis sebutkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan antara kanak-kanak menuju masa dewasa yang disudahi dengan berbagai perubahan-peribahan tersebut, sehingga remaja

Setelah penulis mengetahui dari dua pendapat tersebut di atas tentang ciri-ciri remaja maka dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa ciri-ciri remaja antara lain adalah :

1. Bentuk kekuatan jasmani kelihatan dewasa.
2. Mampu berfikir secara abstrak.
3. berjiwa sosial, artinya kesulitan atau kepentingan yang dihadapi oleh orang lain, mereka sanggup menolong dan memikirkannya.
4. Keyakinan terhadap agama belum matang.
5. Kegelisahan karena mempunyai keinginan yang tidak selalu terpenuhi.
6. Senang berkelompok.
7. Daya berkhayalnya menonjol.
8. Sering berbuat dengan niatnya dengan maksud agar orang lain mengakuinya.
9. Berpribadi besar, artinya semangat dalam perjuangan.

Demikianlah pembahasan tentang ciri-ciri remaja yang penulis lebih cendung menggaris bawahi pendapat dua tokoh yakni DR Zakiah D dan Ny Singgih D Gunarsa.

c. Problematika Remaja

Di atas telah penulis sebutkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan antara kanak-kanak menuju masa dewasa yang disudahi dengan berbagai perubahan-peribahan tersebut, sehingga remaja

dihadapkan kepada berbagai problem yang sering kali tidak mampu memecahkannya.

Problema-problema ini ada yang datang dari dirinya sendiri, ada pula yang datang dari luar dirinya, yang pada garis besarnya dapat penulis sebutkan bahwa problema yang dihadapi remaja adalah:

1. Dorongan-dorongan yang timbul dalam dirinya yang diakibatkan oleh pertumbuhan jasmani yang pesat yang sering kali ia sendiri tidak memahaminya.
2. Menghadapi sikap orang tua atau orang dewasa lainnya yang ada disekitarnya yang tidak mengerti atau tidak memahami keadaan yang sedang dialaminya.
3. Masalah pembenturan nilai, antara nilai-nilai agama dan nilai-nilai positif yang pernah ia dapatkan dengan kenyataan dalam masyarakat yang sering bertentangan dengan apa yang dihadapinya.
4. Kegondongan menghadapi masa depan yang belum pasti yang disebabkan oleh keadaan lingkungan yang tidak memberikan gambaran yang baik untuk masa depannya.
5. Dorongan yang muncul dalam dirinya untuk mencari pelarian akibat berbagai kekecewaan dalam rangka mencari penenang dirinya dan dalam mencari pelarian ini para remaja sering terjerumus pada hal-hal yang negatif.

B. METODE PENELITIAN

1. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di dukuh Padukan Tirtonirmolo Kasihan Bantul dengan sasaran masalahnya kegiatan dakwah. Untuk itu perlu sumber data yang dapat mengungkapkan pelaksanaan kegiatan dakwah, untuk ditentukan kunci informan atau tokoh-tokoh kunci.

Pengambilan informan didasarkan pada keterlibatan langsung informan dalam kegiatan dakwah dan yang mengetahui tentang PRISPA dan masing-masing koordinator pengajian ibu-ibu, pengajian remaja, pengajian anak-anak.

Adapun yang menjadi objek dari penelitian penulis laksanakan adalah pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh PRISPA yang meliputi pengajian ibu-ibu, pengajian remaja dan anak-anak, pengelolaan TPA dan PHBI.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Interview

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

Istilah interview atau wawancara menpunyai arti sebagai suatu percakapan atau tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih, yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu.³²⁾

Dalam penelitian penulis lakukan ini metode interview berperan sebagai metode utama/ pokok yang

³²⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research I (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1980) hal 187

digunakan untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai sejarah berdirinya, kegiatan-kegiatan yang telah dan sekarang dilaksanakan maupun hal-hal lain yang secara langsung menjadi bagian dari PRISPA.

Adapun model interview yang penulis pergunakan adalah metode interview bebas terpimpin, yakni sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu telah penulis persiapkan kerangka pertanyaannya.

b. Metode Observasi

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti.³³⁾

Dalam konteks penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi adalah bertujuan untuk mengadakan suatu pengamatan terhadap berbagai aktifitasdakwah yang dilakukan oleh PRISPA yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti.

Adapun jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan tidak dengan melibatkan partisipasi peneliti secara langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dijadikan obyek penelitian.

c. Metode Dokumentasi

³³⁾Ibid, hal 136

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mengambil dokumen-dokumen seperti arsip, surat, laporan, buletin dan data statistik. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data atau dokumen mengenai keadaan geografis wilayah, demografi, struktur organisasi-organisasi dan kegiatan PRISPA yang telah didokumentasikan.

3. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data yang telah penulis kumpulkan dari lapangan penulis menggunakan teknik analisa deskriptif, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan, kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisa.³⁴⁾



³⁴⁾ Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, (Bandung : Tarsino, 1980) hal 140

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Detelah penulis menyusun dan menganalisa data yang ada maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberadaan PRISPA ini turut memberi arti bagi perkembangan dan kemajuan Islam di Padokan khususnya dan Desa Tertonirmolo pada umumnya.
2. PRISPA ini merupakan wadah kegiatan dan kreatifitas remaja Islam Padokan baik yang secara langsung berkaitan dengan dakwah maupun yang sifatnya umum.
3. Kegiatan dakwah PRISPA ini selain ditujukan untuk kalangan remaja juga ditujukan kepada anak-anak dan orang tua, dengan melalui berbagai macam kegiatan baik itu kegiatan pengajian, olah raga dan seni maupun kegiatan sosial keagamaan.

Kegiatan pengajian yang dikelola oleh PRISPA meliputi:

- a. Pengajian Ahad pagi
- b. Pengajian ibu-ibu
- c. Pengajian remaja
- d. Pengajian anak-anak
- e. Pengajian Khusnul Khotimah
- f. Pengelolaan TPA

Sedangkan kegiatan lain dari PRISPA selain pengajian adalah :

- a. Silaturrahmi
- b. Pengelolaan BAZAIS

B. SARAN-SARAN

1. Sebagai organisasi yang bergerak di bidang dakwah henkaknya bersungguh-sungguh di dalam melaksanakan tugasnya dengan sistem yang baik, tidak hanya sekedar formalitas saja. Akan tetapi hendaknya juga menjadi sponsor dalam mengorganisir bagi semua seksi yang ada sehingga seirama dalam melangkah untuk melaksanakan tugasnya.
2. Dalam ikut menyiarkan agama Islam diharapkan para pengurus PRISPA mempunyai strategi yang cocok untuk pelaksanaan dakwah.

C. PENUTUP

Alhamdulillahi Rabbil 'alamiin berkat rahmat, taufik serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dengan berat dan banyak memerlukan ketekunan, kesabaran dan ketabahan.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan di sana-sini oleh

karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis membuka kesempatan untuk memberikan kritik maupun saran-saran yang bersifat membangun dan memperbaiki untuk kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini ada manfaatnya khususnya bagi penulis dan umumnya kepada siapa saja yang sempat membaca laporan skripsi ini.

Semoga Allah selalu memberikan petunjuk-Nya serta diberikan ampunan-Nya kepada kita sekalian, amin.



78

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Munir Mulkhan, Paradigma Intelektual Muslim, Si-
press, Yogyakarta, 1993.

Abdul Kadir Munsyi, Metode Diskusi Dalam Dakwah, Surabaya,
Al-Ikhlas, 1981.

Abd Karim Zaidan, Dasar-Dasar Dakwah Islam Jilid II,
Jakarta Pusat, Media Dakwah, 1994.

Abdullah Achmad, Dakwah Islam dan Transformasi Sosial
Budaya, PLP2M, Yogyakarta, 1985.

Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, Al-
Ikhlas, Surabaya, 1983.

Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen
Agama RI, 1986.

H. Endang Saifuddin Anshari, MA, Wawasan Islam: Pokok-
pokok Pikiran Tentang Islam dan Umat, Jakarta,
Rajawali, 1986.

Fathiy Yakan, Kunci Sukses Petugas Dakwah, Terjemah M.
Hasan Baidaie, Bina Usaha, Yogyakarta, 1984.

Faried Ma'ruf Noor, Dinamika dan Akhlak Dakwah, Bina Ilmu,
Surabaya, 1981.

Drs. Koesmiran Moerjo, Psikologi Remaja, Lembaga Pen-
didikan IKIP Malang, 1970.

Drs. M. Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam, Sumbangsih,
Yogyakarta, 1980.

Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, Yayasan
Penyelenggara/Penafsir Al-Qur'an, Jakarta, t.t.

Masdar Helmi, Dakwah Dalam Alam Pembangunan II, Toha
Putera, Semarang, 1973.

Drs. Prayitno, SH, Syareat Islam Dalam Menghadapi
Kenakalan Remaja, Al-Ma'arif, Bandung, 1978.

PRISPA, Gema Remaja Islam, No. 08 September 1992.

Dra. Ny. Singgih D. Gunarso, Psikologi Remaja, BPK Gunung
Mulia, Jakarta, 1988.

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan
Praktis, PT. Bina Aksara, Jakarta, 1985.

73
Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, Yayasan Penerbit
Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1980.

Syamsuri Siddiq, Dakwah dan Teknik Berkhotbah, Al-Ma'arif,
Bandung, 1982.

Dr. Zakiah Darojat, Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang,
Jakarta, 1976.

_____ , Pembinaan Remaja, Bulan Bintang,
Jakarta, 1976.

